

Penyelewengan Nilai -Nilai Pancasila dalam Kehidupan Masyarakat

Khansa Atikah Rahma¹, Lina Hasna Mustaqima², Linda Astuti Wiyono³, Martiana Halimah⁴,
Maulida Arsyah Askori⁵, Mutia Fatika Ramat⁶, Nabila Dyah Safitri⁷, Naina Sonia K⁸, Nazifah nur
Aini⁹, Nur Suci Rahmawati¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10} Universitas Aisyiyah Surakarta

Article Info

Article history:

Received Dec 22, 2022

Revised Dec 28, 2022

Accepted Apr 29, 2023

Kata Kunci:

Ideologi, Nilai - Nilai,
Penyelewengan, Pancasila,
Pendidikan

Keywords:

Deviance, Education, Ideology,
Pancasila, Values

ABSTRAK

Kurangnya kesadaran masyarakat dalam hal penyelewengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat membuat ideologi Pancasila tersisihkan. Penyelewengan terhadap nilai Pancasila masih sering terjadi di dalam kehidupan bernegara dan tidak mencerminkan sikap yang sesuai Pancasila. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat bahwa penyelewengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan kita begitu beragam dan tanpa sengaja atau sengaja sering kita lakukan. Oleh sebab itu kita perlu membangun karakter bangsa, mengkaji permasalahan atau urgensi pengimplementasian setiap makna yang terkandung dalam nilai Pancasila serta perlu memberikan informasi tentang penyelewengan nilai-nilai Pancasila melalui mata kuliah Pendidikan Pancasila. Hasil dari penelitian ini menunjukkan jika setiap penyelewengan nilai-nilai Pancasila yang ada dalam belum terealisasi dengan baik, terlihat dari sejumlah kasus yang telah terjadi di Indonesia dari tahun-tahun yang lalu yang menggambarkan ketidakseimbangan antara nilai Pancasila dengan hal tersebut menjadi perhatian khusus pemerintah.

ABSTRACT

The lack of public awareness in terms of misappropriation of Pancasila values in people's lives makes Pancasila ideology sidelined. Deviations against Pancasila values still occur frequently in state life and do not reflect attitudes that are in accordance with Pancasila. The purpose of this research is to provide knowledge and information to the public that the deviation of Pancasila values in our lives is so diverse and we often do it accidentally or deliberately. Pancasila values and the need to provide information about the misappropriation of Pancasila values through Pancasila Education courses. The results of this study indicate that any misappropriation of Pancasila values has not been properly realized, as seen from a number of cases that have occurred in Indonesia in recent years which illustrate an imbalance between Pancasila values and this is a special concern of the government.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Name: Maulida Arsyah Askori

Institution: Universitas Aisyiyah Surakarta

Email: arsyaaschorie34345@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pancasila merupakan dasar negara, selain itu Pancasila bisa dikatakan sebagai pedoman hidup. Di dalam sila-sila Pancasila terdapat hak-hak sebagai selayaknya manusia yang terkandung di dalamnya, selain itu sila-sila Pancasila bisa kita pakai dalam kehidupan sehari-hari misalnya dengan adanya Pancasila ini kita lebih bisa menghargai di setiap perbedaan dan dengan adanya Pancasila kita bisa lebih mengenal apa arti kebersamaan serta keadilan dalam bermasyarakat yang saling gotong-royong. Sehingga warga Indonesia dapat menciptakan bangsa yang hidup rukun, saling mendukung satu sama lain, dan dapat bersatu demi satu tujuan yaitu membuat bangsa Indonesia menjadi negara yang maju. Jadilah negara yang gotong-royong sesuai pesan-pesan Soekarno agar kita bisa meraih tujuan bersama untuk memajukan bangsa dan negara Indonesia.

Pancasila sebagai satu-satunya ideologi yang dianut bangsa Indonesia tak ada yang mampu menandinginya. Indonesia yang terdiri atas berbagai dan suku bangsa dapat dipersatukan oleh Pancasila. Itu sebabnya sering kali Pancasila dianggap sebagai ideologi yang sakti. Siapa pun coba menggulingkannya, akan berhadapan langsung dengan seluruh komponen-komponen kekuatan bangsa dan negara Indonesia. Sebagai dasar negara republik Indonesia (*way of life*), Pancasila nilai-nilainya telah dimiliki oleh bangsa Indonesia sejak zaman dulu. Nilai-nilai tersebut meliputi nilai budaya, adat, istiadat dan religiusitas yang di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Jati diri bangsa Indonesia melekat kuat melalui nilai-nilai tersebut yang dijadikan pandangan hidup. Tindak –tanduk serta perilaku masyarakat nusantara sejak dahulu kala telah tercermin dalam nilai-nilai Pancasila. Untuk itu, pendiri republik Indonesia berusaha merumuskan nilai-nilai luhur itu ke dalam sebuah ideologi bernama Pancasila.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Nilai-nilai Pancasila

Nilai dasar Pancasila merupakan hakikat (sifat) dari pelajaran Pancasila yang bersifat universal, sehingga nilai-nilai inti tersebut meliputi cita-cita, tujuan, dan nilai-nilai luhur yang sejati. Nilai-nilai dasar tersebut tertuang dalam Pembukaan UUD 1945, yang meliputi nilai-nilai inti ideologi Pancasila. Pembukaan UUD 1945 merupakan norma dasar yang merupakan tatanan hukum tertinggi sebagai sumber hukum positif, sehingga negara berstatus sebagai norma dasar atau aturan negara. Nilai Dasar Pancasila sebagai dasar falsafah negara berarti bahwa penyelenggaraan negara harus mematuhi nilai inti Pancasila dalam segala hal. Nilai-nilai Pancasila adalah nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan. Pancasila adalah pedoman hidup dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Pancasila sebagai *way of life* berarti nilai Pancasila sebagai pedoman hidup sehari-hari. Semua segmen dan aktivitas masyarakat dan penyelenggara negara harus konsisten dengan nilai-nilai dasar Pancasila.

Oleh karena itu, ruang lingkup Pancasila sebagai *way of life* lebih besar daripada fungsinya sebagai landasan nasional. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila bersumber dari nilai-nilai luhur budaya bangsa dan meramaikan Pembukaan dan Ketentuan UUD 1945. UUD 1945 sebagai dasar hukum tertulis merupakan dasar penyelenggaraan negara untuk mewujudkan cita-cita Negara yang sejalan dengan tujuan nasional yaitu mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Sudah menjadi tugas dan kewajiban seluruh warga negara untuk menghayati, memahami dan

mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila Shirara secara konsisten dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan berbangsa. Pancasila dikategorikan sebagai nilai spiritual yang secara utuh dan serasi mencakup nilai-nilai lain, baik nilai materi, nilai kehidupan, nilai kebenaran/realitas, nilai estetika, dan nilai agama (Hakim & Dewi, 2021).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan atau *literature review* terkait. Dengan membaca dan mempelajari *literature* atau literatur lain yang berkaitan dengan bidang penelitian, peneliti dapat lebih mudah mengidentifikasi topik mana yang menawarkan peluang penelitian (Nurgiansah, 2020a). Cara membaca literatur terkait topik banyak membantu peneliti selama penelitian. Ketika memilih masalah penelitian, kriteria dan kondisi harus dipenuhi. menyebutkan beberapa kriteria, yaitu: Masalah yang akan diteliti adalah masalah yang sangat penting, masalah itu harus ada untuk menjadi sesuatu yang menimbulkan masalah baru bagi peneliti di masa yang akan datang, masalah tersebut harus dapat diteliti, masalah penelitian harus berada pada tingkat kemampuan peneliti, dan masalah peneliti harus etis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengingat sangat pentingnya Pancasila sebagai dasar negara, maka kita harus meneruskan perjuangan serta memelihara, melestarikan menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila (Nurgiansah, 2020b). Tapi juga banyak sekali penyelewengan nilai-nilai Pancasila meliputi:

1. *Faktor penyebab penyelewengan nilai-nilai Pancasila*

Terungkap bahwa faktor subjektifitas berasal dari sifat seorang dalam menghadapi kehidupan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

- a) Tidak mau berpegang teguh pada nilai-nilai Pancasila
- b) Kurangnya penghargaan terhadap kemajemukan yang bersifat *heterogeny*
- c) Kurangnya toleransi
- d) Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap ancaman dari luar
- e) Adanya ketidakpuasan terhadap pemerintah
- f) Adanya ketidakpuasan hasil pembangunan
- g) Masuk pergaulan yang salah
- h) Sering melihat berita yang tidak sesuai dengan Pancasila
- i) Bingung memilih antara mengikuti budaya atau struktur sosial atau mengikuti zaman.

2. *Contoh penyelewengan terhadap nilai-nilai Pancasila*

Di masa sekarang ini terjadi banyak sekali pelanggaran hukum yang di lakukan oleh para pejabat pemerintah serta penegak hukum dan juga penyimpangan sosial yang terjadi di kalangan masyarakat memang bukan hal yang baru. Banyak di antaranya terjadi karena masyarakat kurang tahu atau bahkan sama sekali tidak tahu tentang arti dan fungsi Pancasila. Kurangnya pemahaman masyarakat bisa dikarenakan tingkat pendidikan yang rendah atau kurangnya minat masyarakat untuk mengetahuinya.

Terdapat banyak sekali contoh penyelewengan nilai-nilai Pancasila menurut sila Pancasila bangsa dan negara ini, yang menjadi alasan mengapa adanya ketidaksesuaian nilai yang terkandung pada Pancasila dengan realitas di kehidupan bermasyarakat dan

bernegara ini. Hal ini bisa dirasakan bahwa seiring berjalannya waktu, nilai-nilai Pancasila mulai perlahan luntur di tengah masyarakat Indonesia.

a) *Penyelewengan Terhadap Nilai Dasar Ketuhanan*

Sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, mewujudkan perilakunya dalam menjalankan segala perintah ajaran agamanya masing-masing, saling toleransi antar umat beragama, mengamalkan ajaran agamanya dan memberi manfaat bagi kepentingan orang lain. Aksi Terorisme yang terjadi di Indonesia ini bisa disebabkan oleh pemahaman mereka yang kurang terhadap nilai Pancasila yang sesungguhnya. Contoh terjadi kasus penyelewengan dalam sila ini yaitu:

- a. Aksi radikal dari suatu kelompok yang menggunakan nama agama
- b. Tidak tercermin sikap toleransi terhadap sesama
- c. Pembunuhan
- d. Kasus Bom Bunuh Diri yang ledakannya terjadi di tiga gereja dengan alasan berjihad
- e. Ledakan yang terjadi di Kantor Polisi yang mengakibatkan adanya korban.

b) *Penyelewengan Terhadap Nilai Dasar Kemanusiaan*

Sila kemanusiaan yang adil dan beradab, perilakunya bisa dalam wujud saling menghargai derajat dan kedudukan manusia, saling mengasihi, kedudukan yang sama dalam hukum dan kemasyarakatan, dan saling menyayangi antar sesama sehingga tercapainya kondisi yang rukun dalam bermasyarakat. Hal ini juga berarti bahwa manusia memiliki jiwa keadilan, manusia sebagai makhluk sempurna yang diciptakan oleh tuhan dengan diberi pikiran serta akal sehingga diharapkan dapat menjadi manusia yang adil serta bijaksana (Nurgiansah, 2020a). Contoh kasus penyelewengan pada sila kedua ini adalah:

- a. Adanya penggusuran rumah warga yang miskin di Surabaya dan pemerintah tidak menindak lanjuti hal tersebut dengan adanya jaminan atau bantuan kepada warga yang tergusur
- b. Adanya tindakan perbudakan atau memperkerjakan anak di bawah umur yang merusak moral masyarakat Indonesia
- c. Pemerintahan yang tidak adil
- d. Oknum pemerintah sering semena-mena terhadap masyarakat yang berbeda level dengan dirinya.

c) *Penyelewengan Terhadap Nilai Dasar Persatuan*

Sila Persatuan Indonesia, diwujudkan dengan tidak adanya diskriminasi antar kepada suatu individu ataupun golongan, bersedia untuk saling bekerja sama, bergotong royong, rela berkorban dan lain-lain. Contoh kasus penyelewengan pada sila ini yaitu:

- a. Aksi OPM atau Organisasi Papua Merdeka yang telah ada sejak tahun 1965 dan masih ada hingga saat ini.

d) *Penyelewengan Terhadap Nilai Dasar Kerakyatan*

Sila ini dapat diwujudkan dalam bentuk menuntaskan permasalahan melalui musyawarah tanpa memaksa pendapat/keinginan orang lain. Contoh kasus penyelewengan dalam sila ini yaitu:

- a. kasus seorang nenek tua yang mencuri singkong yang ditahan hingga bertahun-tahun, namun para oknum koruptor yang sangat merugikan negara tidak mendapat hukuman yang sepadan dan bahkan pernah ditemukan lapas koruptor yang mewah dengan fasilitas yang sangat nyaman

- b. Masih banyak masyarakat yang melakukan Tindakan golput di mana dia tidak berpartisipasi dalam pemilihan suara.

e) Penyelewengan Terhadap Nilai Dasar Keadilan

Hingga saat ini penyimpangan dalam sila kelima sangat sering ditemui di kehidupan masyarakat. Contohnya kasus penyelewengan dalam sila ini yaitu:

- a. Diskriminasi di dalam Rumah Sakit saat menangani pasien
- b. Perbedaan terhadap pasien yang kaya dan miskin seperti pengguna BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) penanganan medis terhadap mereka tidak dilayani dengan layak bahkan kurang diperhatikan sedangkan berbanding terbalik saat ada pasien yang kaya, mereka dilayani dengan layak, fasilitas yang memadai, dan diperlakukan dengan istimewa oleh rumah sakit.

Kandungan nilai Pancasila pada sila ke-1 hingga ke-5 adalah harapan, tujuan, dan keinginan seluruh bangsa Indonesia yang akan dicapai dalam kehidupannya. Semua nilai tersebut seharusnya sudah diimplementasikan di berbagai segi kehidupan di masyarakat, kampus, serta negara. Agar tidak terjadi penyimpangan seperti yang telah disebutkan di atas tadi. Tidak terkecuali kepada siapa pun itu asalkan ia adalah bagian dari warga negara Indonesia, mereka harus menjalankan setiap nilai pada sila-sila Pancasila. Pengakuan serta penerimaan Pancasila sebagai suatu hal yang penting akan tercermin pada perilaku dan tindakan masyarakatnya. Jika pengakuan dan penerimaan tersebut sudah tercerminkan dalam segala aspek kehidupannya maka bangsa Indonesia akan tetap kuat dalam menghadapi berbagai problematika yang akan terjadi di dalam maupun luar negara.

f) Cara mengatasi penyelewengan nilai-nilai Pancasila

Upaya menjaga dan menguatkan nilai-nilai Pancasila di masyarakat dapat dilakukan dengan tiga hal yaitu:

- a. Melalui pendekatan budaya
- b. internalisasi di semua level pendidikan, dan penegakan hukum terhadap hal-hal yang tidak sejalan dengan nilai-nilai Pancasila
- c. Menciptakan suasana dan lingkungan yang harmonis
- d. Menanamkan nilai agama dan nilai budi pekerti
- e. Penuh perhatian kepada keluarga dan masyarakat sekitar
- f. Menanamkan rasa kedisiplinan dan kekeluargaan
- g. Memberikan pujian jika dia baik dan memberikan teguran jika salah.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yang terpenting adalah mengerti akan beberapa penyelewengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang menjadi dasar masyarakat Indonesia bergeser. Hal itu jelas terlihat dalam berbagai aspek kehidupan yang terjadi dalam masyarakat secara umum. Mulai dari pelanggaran norma-norma sosial, hukum bahkan norma agama pun dilanggar. Pelanggaran dilakukan oleh masyarakat yang belum tahu penyelewengan nilai-nilai Pancasila apa saja bahkan tidak sedikit dilakukan oleh para pejabat pemerintahan juga para anggota legislatif. Mereka melakukan itu untuk kepentingan pribadi yang seharusnya tugas mereka adalah melindungi serta memberi contoh yang baik kepada masyarakat pada umumnya. Hal itu tentu menjadi ironi tersendiri. Di tengah arus globalisasi di Indonesia, yang tidak memberikan dampak yang positif justru banyak dampak negatif dari kemajuan ilmu dan

teknologi tersebut. Karena hal itu membuat nasionalisme bangsa menjadi luntur dan bahkan tidak peduli lagi tentang kebudayaan atau permasalahan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Hakim, A. N., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Implementasi Nilai Pancasila Agar Tidak Terjadi Penyimpangan Dalam Masyarakat Luas. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 239–248.
<https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1391>
- Nurgiansah, T. H. (2020a). Fenomena Prostitusi Online di Kota Yogyakarta dalam Perspektif Nilai Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab. *Jurnal Kewarganegaraan*, 17(1), 27.
<https://doi.org/10.24114/jk.v17i1.14208>
- Nurgiansah, T. H. (2020b). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa PPKn Universitas PGRI Yogyakarta. *Jurnal Nasional Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 16–23.
<https://doi.org/10.47747/pengabdiankepadamasyarakat.v1i1.114>